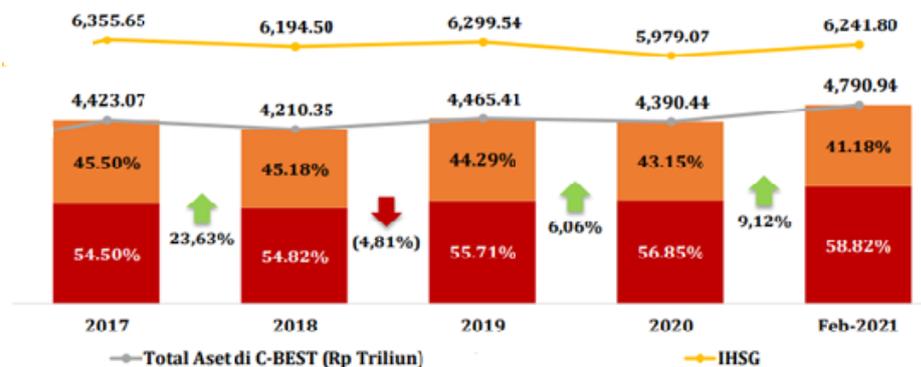


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang berkembang pada saat ini, pasar modal dipandang menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Pasar modal sudah menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah investor di pasar modal Indonesia terus bertumbuh. Pertumbuhan nilai aset tercatat di *C-BEST* mengalami penurunan selamat 5 tahun terakhir per februari 2021.



Sumber: KSEI

Gambar 1.1 Nilai aset Investor Indonesia

Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwasanya pertumbuhan investor mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan 23,63 % dari tahun 2017, pada tahun 2019 mengalami penurunan

sebesar 4,82% ,dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,06 % dan di tahun 2021 meningkat sebesar 9,12 %. Namun selama 5 tahun terakhir menunjukkan penurunan jumlah aset dari 6.355 triliun menjadi 6.241 triliun .

Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis data jumlah perusahaan per 22 Oktober 2019 berjumlah 656 Perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp 7.159 triliun. Dari jumlah tersebut, terdapat 38 perusahaan tercatat berasal dari Jawa Timur, atau mencapai 6,3% dari total perusahaan tercatat di BEI. Pada tahun 2019, tercatat 3 perusahaan yang berdomisili di Jawa Timur telah menjadi perusahaan tercatat di BEI, yaitu PT. Darmi Bersaudara Tbk dengan kode saham KAYU, PT. Indonesian Tobacco Tbk dengan kode saham ITIC dan PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk dengan kode saham OPMS.

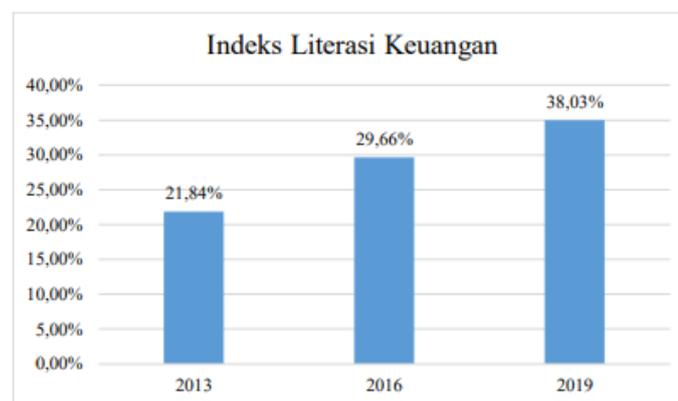
Provinsi Jawa Timur memiliki potensi dari segi jumlah investor sehingga nanti dapat berpengaruh dalam peningkatan nilai aset di pasar modal Indonesia, terbukti dengan jumlah *Single Investor Identification (SID)* aktif sebanyak 140.884 investor saham dengan Surabaya sebagai ibu kota provinsi yang memberikan jumlah investor terbanyak di Jawa Timur dengan 46.912 investor saham berdasarkan data per bulan September 2019. Oleh karena itu peneliti tertarik menjadikan Mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur sebagai obyek penelitian.

Dalam peningkatan aktivitas investasi di Indonesia, tidak lepas dari alasan keputusan untuk berinvestasi. Menurut Lestari (2014) keputusan investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada suatu aset untuk menghasilkan

return yang mendatangkan keuntungan dimasa depan. Untuk mendapatkan return dimasa depan maka diperlukan keputusan yang baik pula dengan didukung literasi keuangan. Menurut Nayebzadeh (2013) dalam Pertiwi (2018) literasi keuangan memberi kemampuan untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, dan bereaksi dengan baik terhadap kejadian yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Gambar 1.2

Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: OJK,2019

Berdasarkan gambar di atas, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat, dapat dilihat dari capaian diatas sudah 38 % literasi keuangan masyarakat Indonesia dari 2013 sampai 2019(OJK,2019), meskipun masih rendah perlu di apresiasi karena meningkat setiap tahunnya. Tingginya literasi keuangan pada masyarakat Indonesia ini berguna untuk menghasilkan keputusan investasi yang efektif dan terhindar dari investasi bodong tanpa surat keterangan ijin.

Dalam membuat keputusan investasi sangat di butuhkan literasi keuangan yang baik guna meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan berinvestasi, Berdasarkan hasil penelitian Suprasta dan Nuryasman (2020) menunjukkan bahwa *Financial Literacy* mempunyai pengaruh positif terhadap *Investment Decision*, ini artinya semakin baik pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya maka keputusan investasi akan semakin efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas keputusan investasi maka dari sisi *financial literacy* perlu di dorong dengan cara memperbaiki dalam membuat perencanaan investasi. Dan menurut Ulfy, Alfida, Nunuk (2020) mengatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik pula keputusan investasi yang dilakukannya. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, individu cenderung akan lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam mendukung keuangan individu. Tetapi menurut Ellen dan Yuyun (2018) *Financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi Hal ini disebabkan responden pada penelitian ini dikategorikan *higher financial literacy*, akan tetapi responden merasa tidak perlu menggunakan pengetahuan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Overconfidence merupakan aspek bias yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan berinvestasi. *Overconfidence* ialah perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki

dalam melakukan investasi (Budiarto, 2017). Semakin tinggi tingkat *overconfidence* maka seseorang terlalu sering melakukan trading, sedangkan seseorang yang memiliki tingkat *overconfidence* yang rendah maka akan berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal ini didukung oleh Budiarto (2017) yang menyatakan bahwa investor dalam kategori *overconfidence* pada investor saham, maka akan lebih berani dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan penelitian Addinpujoartanto dan Darmawan (2020) menunjukkan bahwa *overconfidence*, *regret aversion*, *loss aversion*, dan *herding bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara parsial, dan penelitian Ellen dan Yuyun mendapat kesimpulan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan responden percaya akan kemampuan yang dimiliki tanpa memikirkan risiko yang di dapat nantinya dalam pengambilan keputusan investasi. Didukung oleh penelitian Sabilla dan Pertiwi (2021) bahwa investor kategori *overconfidence* cenderung bersikap irasional sehingga lebih mengandalkan emosi dan psikologi dalam keputusan investasinya. Akan tetapi, Hasil dari penelitian Carmila Siringoringo (2018) membuktikan adanya variabel *Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap investment decision.

Bertolak belakang dengan *overconfidence* yang percaya kepada kemampuannya, *herding* disebabkan oleh investor yang kurang percaya kepada kemampuannya. *Herding* didefinisikan sebagai tindakan suatu investor yang diakibatkan dari meniru tindakan investor lain. *Herding* mengacu pada orang yang

sebelumnya berperilaku rasional menjadi irasional dengan cara meniru keputusan orang lain, ketika akan melakukan suatu keputusan untuk dirinya sendiri (Khalid et al., 2018). Hal tersebut diakibatkan pengetahuan investor yang dirasa memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan investor lain. Informasi yang didapat di luar sangat banyak, sehingga sangat susah bagi investor untuk mengevaluasi informasi tersebut. Pada akhirnya mereka memilih untuk mengambil jalan pintas, yaitu mengimitasi keputusan investor atau pihak lembaga lain yang mampu mengolah informasi tersebut (Qasim et al, 2019) .Hasil Penelitian Addinpujoartanto, Darmawan (2020) menyimpulkan bahwa *herding* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan penelitian Jospin Clinson (2018) menyatakan Variabel *herding* berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi keuangan.

Terlepas dari *herding*, teknologi memiliki peranan penting dalam memudahkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Teknologi menurut Elul (dalam Miarso, 2007) mengatakan bahwa teknologi merupakan keseluruhan dari metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri – ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Kehadiran teknologi sejatinya bertujuan untuk memudahkan segala aktivitas manusia. Teknologi membantu memangkas berbagai persoalan seperti jarak dan waktu yang bisa diatasi dengan teknologi informasi dan teknologi komunikasi . Penelitian Affaful Ummah (2020) menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap keputusan investasi , dikarenakan saat ini belajar investasi sangat mudah sekali. Perkembangan teknologi memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi

pasar modal, lebih nyaman dalam bertransaksi, lebih efisien dalam memantau pergerakan investasi, dan lain-lain. Kecanggihan, kenyamanan dan kemudahan berinvestasi melalui teknologi membuat mahasiswa yakin dalam memutuskan investasi, sedangkan hasil penelitian Sarawatari (2020) menyimpulkan kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada variabel keputusan investasi secara signifikan. Jawaban dari responden penelitian menunjukkan bahwa mereka sudah mengabaikan kemajuan teknologi sebagai pertimbangan penting untuk berinvestasi.

Dari Uraian diatas, terdapat gejala gap dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan. Sehingga penulis tertarik menganalisis kembali mengambil judul penelitian yaitu “ **Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Herding* dan kemajuan teknologi terhadap keputusan Investasi**” Studi pada Investor Saham pada mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur

1.2. Perumusan Masalah

Fenomena gap diuraikan dilatar belakang, disimpulkan bahwa masih terdapat tidak konsistennya fenomena empiris dari yang sebelumnya dijelaskan dari hasil penelitian Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Herding* dan kemajuan teknologi terhadap keputusan Investasi. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi Saham pada mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur ?

2. Apakah terdapat pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi Saham pada mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Herding* terhadap keputusan investasi Saham pada mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur ?
4. Apakah terdapat pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap keputusan investasi Saham pada mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Saham pada mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengaruh *Herding* terhadap Keputusan investasi Saham pada mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur
4. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengaruh kemajuan teknologi terhadap Keputusan investasi Saham pada mahasiswa FEB UPN Veteran Jawa Timur

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dapat digunakan untuk menambah ilmu dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keputusan mahasiswa berinvestasi.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memengaruhi keputusan para pembaca untuk melakukan investasi
- b.** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi Mahasiswa Manajemen dalam menganalisis dan mengetahui seberapa efektif keputusan berinvestasi .